BAB II
KAJIAN TEORI

A. *Locus of Control Internal*

1. Pengertian *Locus of Control Internal*

Locus of control internal yaitu pemikiran seseorang tentang sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong kelakuannya. *Locus of control* juga dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan seseorang untuk lebih percaya diri dalam mengontrol kehidupannya baik internal maupun eksternal. *Locus of control* memainkan peran dasar untuk menentukan tingkat penyesuaian dan kesejahteraan psikologis. Individu dengan *locus of control internal* mampu mengadopsi penguasaan diri dan cenderung memiliki hubungan sosial yang bermanfaat dan berdampak positif pada kinerjanya sehingga kesejahteraan psikologisnya mengalami peningkatan. Berikut Beberapa definisimengenai *locus of control*.

Menurut Rotter, individu yang berorientasi pada *locus of control internal* mereka lebih yakin bahwa peristiwa yang mereka alami dalam hidup mereka sangat ditentukan oleh kemampuan dan upaya mereka sendiri, mereka juga percaya pada pengalaman serta keterampilannya yang akan memberinya penghargaan dan pencapaian yang ditujukan untuk mereka.

Seseorang dengan *locus of control internal* tinggi kemungkinan besar juga akan berusaha untuk mempengaruhi orang lain serta berasumsi bahwa usahanya akan berhasil.[10]

Menurut Setiawan dan Ghozali *locus of control internal* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri, dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Ciri dari *locus of control internal* adalah tingkat absensi yang rendah, melakukan pekerjaan dengan baik, aktif mencari informasi sebelum membuat keputusan serta termotivasi terhadap prestasi untuk jenis pekerjaan yang perluinisiatif dan tindakan yang bebas.[11]

Menurut Neneng *locus of control* mempengaruhi seseorang ketikabertindak atau mengambil suatu keputusan, jadi seseorang akan mempertimbangkan pendapatnya dan pendapat orang lain berharap dengan keinginan dari diri sendiri dan dari saran orang lain dapat menciptakan hasil yang lebih maksimal. *Locus of control* yang tinggi memiliki ambisi kepemimpinan untuk menguasai lingkungan dan memiliki keyakinan bahwa

[10] ELLY SHANISA, "PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN LOCUS OF CONTROL EXTERNAL TWRHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS TENAGA KERJA (DISNAKER) KOTA SEMARANG" (other, IAIN SALATIGA, 2023)

[11] Bella Kausar, ""Pengaruh Locus Of Control Dan Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. J.C. Utama Medan" (n.d.), accessed June 2, 2024, https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/1094

dirinya mampu menghadapi tantangan pada suatu keadaan yang akan dijalani. Jadi orang yang memiliki *locus of control* tinggi akan mampu menguasai lingkungannya tanpa keputusan dari orang lain.[12]

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *locus of control internal* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

Individu dikatakan memiliki *locus of control Internal* karena individu tersebut menyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak. Individu seperti ini percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas

[12] Mayang Dwi Agusti and Rani Mega Putri, "Locus Of Control Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungailiat Tahun Ajaran 2021/2022" (n.d.).

konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

2. Aspek-Aspek *Locus of Control*

a. Locus of control internal

1) Kemampuan, individu yang memiliki kemampuan *internal locus of control* percaya pada kemampuan yang mereka miliki. Bagi mreka kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka.

2) Minat, individu yang memiliki *locus of control internal* memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakan mereka.

3) Usaha, individu yang memiliki *locus of control internal* bersikap pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilaku mereka

b. Locus of control exsternal

1) Nasib, ndividu yang memiliki *locus of control exsternal* percaya akan firasat baik, buruk. Mereka menganggap kesuksesan dan kegagalan yang mereka peroleh sudah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi.

2) Keberuntungan, individu yang memiliki *locus of control external* menganggap setiap orang memiliki

keberuntungan dan mereka sangat mempercayai adanya keberuntunga.

3) Pengaruh Orang Lain, individu yang memiliki *locus of control external* sangat mengharapkan bantuan orang lain dan menganggap bahwa orang yang memiliki kekuasaan lebih yang lebih tinggi dari mereka, mempengaruhi perilakunya.[13]

3. Karakteristik *Locus of Control Internal*

Menurut Lefcourt karakteristik yang dimiliki individu *locus of control internal* yaitu:

a. kepercayaan individu.

Individu yang memiliki *locus of control* merasa bahwa tingkah laku nya mempengaruh hasil yang akan didapatkan. Dalam hal ini, individu meyakini bahwa tingkah laku yang ia kerjakan atau yang ia lakukan akan berdampak pada hasil yang di peroleh, apabila tingkah launya buruk maka hasil yang ia dapatkan akan buruk, dan sebalikanya apabila tingkah lakunya baik akan mendukung hasil yang akan didapatkan.

[13] Darmilisani Darmilisani, "PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA KANTOR DIREKSI PT SOCFIN INDONESIA MEDAN," *JUMANT* 13, no. 1 (July 21, 2021): 1–14

b. Memiliki kendali baik terhadap dirinya dalam meraih kesuksesan.

Individu yang memiliki kendali yang baik terhadap dirinya memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan kontrol personal atau pengendalian yang dilakukan oleh diri sendiri dalam melakukan usaha untuk mengarahkan dirinya mencapai tujuan atau hasil tertentu.

c. Mampu bertahan dalam menghadapi tekanan dirinya.

Individu yang demikian sudah memiliki prinsip dan memegang teguh prinsipnya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh faktor dari luar dirinya dan senantiasa melakukan hal yang harus dilakukan dalam keadaan apapundemi tujuan dan hasil yang akan didapatkan

4. Tujuan *Locus of Control Internal*

Tujuan *locus of control internal* adalah agar setiap individu memiliki pandangan bahwa setiap hasil yang didapat baik itu buruk adalah tindakan atas kapasitas yang ada pada diri mereka sendiri. Selain itu mereka juga bisa lebih mengontrol diri mereka ketika menghadapi suatu tantangan atau ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang

tinggi sehingga strategi penyelesaian atas kelebihan beban kerja dan konflik antar peran bersifat proaktif.

5. Manfaat *Locus of Control Internal*

Manfaat dari *locus of control internal* menurut John R. Kormanik, Esq[14] adalah sejauh mana individu yakin memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidup seseorang. Ada dua jenis *locus of control,* yaitu *internal* dan *eksternal*. Individu yang percaya bahwa tindakan dan keputusan mereka sendirilah yang menetukan hasil akhir mereka merupakan jenis dari *locus of control internal*. Sebaliknya, individu dengan *locus of control eksternal* percaya bahwa faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan atau nasib memiliki pengaruh lebih besar terhadap kehidupan mereka. Pentingnya memiliki *locus of control internal* dapat berdampak dikehidupan kita. Berikut ini beberapa manfaat dari *locus of control internal*:

a. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah

Orang dengan *locus of control internal* cenderung lebih proaktif dalam memecahkan masalah. Mereka percaya bahwa mereka mempinyai kekuatan untuk mempengaruhi keadaan mereka dan

[14] "The Benefits of Having an Internal Locus of Control.," https://www.linkedin.com/pulse/benefits-having-internal-locus-control-john-r-kormanik-esq-.

mengambil tindakan yang sesuai. Hal ini dapat mengarah pada pendekatan yang lebih strategis dalam penyelesaian masalah, karna mereka fokus pada identifikasi masalah dan penanganan akar penyebab masalah dibandingkan hanya bereaksi terhadap gejala-gejalanya berulang kali.

b. Peningkatan motivasi

Individu yang memiliki *locus of control internal* kemungkinan besar akan termotivasi untuk mencpai suatu tujuan. Mereka percaya bahwaupaya dan tindakan sendiri yang akan membawa kesuksesan, sehingga mereka lebih bersedia menginvestasikan waktu dan energi untuk mencapaitujuan. Hal ini dapat mengarah pada tujuan dan kepuasan hidup yang lebih besar.

c. Rasa tanggung jawab pribadi yang lebih besar.

Mereka yang memiliki *locus of control internal* akan lebih cenderung mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan. Mereka menyadari bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi keadaan, dan mereka mengambil kepemilikan atas hasil yang dihasilkan dari pilihan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa akuntabilitas dan integritas, yang

dapat meningkatkan hubungan dan reputasi mereka.

d. Ketahanan yang lebih besar.

Orang yang memiliki *locus of control internal* cenderung lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan melalui upaya mereka sendiri, yang dapat membantu mereka untuk bangkit kembali lebih cepat dari kemunduran. Hal ini dapat menimbulkan rasa percaya diri yang lebih besar dan dapat bermanfaat dalam semua bidang

e. Peningkatan kesehatan fisik

Mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hidup, serta mereka juga dapat berdampak positif pada kesehatan fisik. Orang dengan *locus of control internal* cenderung melakukan perilaku yang lebih sehat, seperti olahraga dan makan sehat, karena mereka menyadari bahwa pilihan mereka berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Hal ini dapat memberikan hasil kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan dan mengurangi risiko penyakit kronis.

Memiliki *locus of control internal* dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan pribadi dan profesional seseorang. Dengan percaya bahwa

individu memiliki kendali atas keadaan, individu akan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi, mengalami kesehatan mental dan fisik yang lebih baik, dan mencapai kesuksesan yang lebih besar.

B. Psychological Well Being

1. Pengertian *Psychological Well Being*

Psychological Well Being adalah keadaan pada individu yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang baik, dengan kata lain Kesejahteraan Psikologis. Sebelum membahas lebih dalam tentang Kesejahteraan Psikologis, kita perlu terlebih dahulu mengerti tentang arti sejahtera. Kata "Sejahtera" berarti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan "kesejahteraan" berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, makmur, dan sebagainya. Kesejahteraan dan kebahagiaan adalah hal yang sangat diinginkan oleh setiap individu.

Psychological well being yang juga dikenal sebagai kesejahteraan psikologis, adalah ukuran multidimensi

dari perkembangan psikologi dan kesehatan mental, termasuk ukuran tingkat kemandirian dan hubungan positif dengan orang lain.[15] Kata *well being* adalah kondisi yang baik dari kebahagiaan *(happines),* karena lebih dari jangka panjang, terdiri atas banyak kebahagiaan dan menunjukan penyesuaian yang baik dengan sumber lingkungannya. Kebahagiaan ini menunjukan kondisi mental yang positif. Berikut beberapa menurut ahli tentang definisi *psychological well being*.

Menurut Ryff *Psychological well-being* adalah suatu kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi lebih dari itu yaitu kondisi seseorang yang mempunyai kemampuan menerima diri, pengembangan atau pertumbuhan diri, keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan, memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain, kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif, dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri.[16]

---

[15] Arni Nur Rahmawati; Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri;, *Mindfulness, Stres, Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Pekerja* (Deepublish, 2020), Cetakan Pertama, (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2020), p. 11.

[16] Berita Univ, "Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Muda Ditinjau Dari Pola Attachment - Universitas Esa Unggul," January 14, 2020, accessed June 4, 2024, https://www.esaunggul.ac.id/gambaran-kesejahteraan-psikologis-pada-dewasa-muda-ditinjau- dari-pola-attachment/.

Psychological well-being menurut Marson adalah suatu penilaian atau evaluasi individu pada dirinya tentang pengalaman-pengalaman yang terjadi selama hidupnya. Individu yang mempunyai *psychological well-being* secara harfiah mampu menerima keadaan jasmani maupun rohaninya apa adanya, mampu membuat komunikasi yang nyaman dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, mampu meninjau keadaan yang terjadi, dan mempunyai maksud kehidupanyang dapat mendapatkan potensi dirinya secara terus menerus.[17]

Menurut Tanujaya kesejahteraan psikologis yaitu kondisi individu yang sejahtera dengan mengisi kehidupannya secara bermakna, sehingga berfungsi secara optimal dan memiliki penilaian yang positif atas kehidupannya.[18] Sedangkan menurut Synder, seseorang dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik bukan sekedar bebas dari indikator kesehatan mental yang negatif saja namun memiliki keterikatan aktif dalam

[17] Rista Putri Wihdati Rohmayani, "Hubungan antara tingkat religiusitas dengan Psychological well-being pada santri Madrasah Mualimat Roudlotut Thullab Paciran Lamongan" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), accessed June 4, 2024, http://etheses.uin-malang.ac.id/45246/.

[18] Sintia Suci Wulandari and Laila Meiliyandrie Indah Wardani, *EMPLOYEE WELL- BEING HUBUNGANNYA DENGAN PSYCHOLOGICAL CAPITAL DAN WORK ENGAGEMEN* (Penerbit NEM, 2021).

dunia, memahami arti dan tujuan hidupnya serta memiliki hubungan baik dengan objek maupun orang lain. Selain itu, kesejateraan psikologis sebagai fungsi positif individu. Fungsi ini merupakan arah atau tujuan yang diusahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat.[19]

Menurut Schultz *psicological well being* adalah kesehatan psikologis individu yang terwujud dalam sifat-sifat pengaktualisasian diri yang telah cukup memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah secara teratur berupa kebutuhan fisiologis rasa aman, cinta dan memiliki penghargaan. Individu tersebut bebas dari psikologis, neorosis atau gangguan pakologis lain. Selain itu individu tersebut juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi dengan cara memenuhi potensi-potensi dan mengetahui serta memhami dunia sekitar.[20]

Dari banyaknya penelitian yang dilakukan dan juga pemaparan pandangan dari beberapa ahli diatas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa setiap individu yang memiliki kesejahteraan psikologis adalah seseorang yang

[19] Wulandari and Wardani, *EMPLOYEE WELL-BEING HUBUNGANNYA DENGAN PSYCHOLOGICAL CAPITAL DAN WORK ENGAGEMEN*

[20] Faqih Purnomosidi M.Pi S. Psi, Widiyono M.Kep S. Kep , Ns, and Anniez Rahmawati MusslifahPsikolog M. Psi, *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha* (Lembaga ChakraBrahmana Lentera, 2022).

mampu mencerminkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain, mampu menentukan keputusan sendiri, dan mampu mengatur lingkungan yang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan. Demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan, setiap individu pastinya punya cara dan solusi agar mampu mencapai kesejahteraan psikologis. Begitu juga dengan individu dalam menghadapi setiap permasalahan, tergantung dari bagaimana cara pandang masing-masing individu terhadap suatu peristiwa, yang kemudian disebut dengan pusatkendali diri atau *locus of control.*

2. Aspek-Aspek *Psychological Well Being*

Menurut Ryff ada enam aspek berdasarkan teori perkembangan, teori fungsi positif dan teori kesehatan mental yang mengusulkan dimensi kesejahteraan psikologis. Adapun perumusan enam aspek atas *psychological well-being* yakni:[21]

a. Penerimaan diri

Aspek ini merupakan bagian penting dari *psychological well-being* yang berkaitan dengan opini positif yang dimiliki individu terhadap diri

[21] Ingrid E. Wells, *Psychological Well-Being*, 1st edition. (New York: Nova Science Pub Inc, 2010).

sendiri. Penerimaan diri ini didasarkan pada evaluasi dirinya secara jujur yang mana seseorang itu bisa menyadari keterbatasan maupun kegagalan dan menerima serta memahami akan hal itu. Menurut Ryff, semakin individu dapat menerima dirinya sendiri semakin dia bisa berdamai dengan dirinya dan bisa mengembangkan kemampuan yang di miliki.

b. Hubungan positif dengan orang lain

Ryff menekankan aspek terpenting dalam konsep kesehatan mental yaitu hubungan yang baik dengan orang lain. Ryff berulang kalimenekankan bahwasanya individu harus menjaga hubungan dekat dengan orang lain, membangun empati dan kepedulian terhadap sesama. Hubungan yang dibangun dengan rasa positif pada orang lain merupakan keterampilan yang tidak bisa dimiliki oleh semua orang, dandianggap merupakan ciri penting dari kesehatan mental.

c. Otonomi

Aspek otonomi memberi penjelasan terkait kemandirian, kemampuan menetapkan dirinya sendiri dan mengatur perilaku dirinya sendiri.

Dimensi tersebut mencerminkan tindakan kemandirian dan kemampuan menentukan tujuan hidup sendiri. Individu yang mandiri dapat mengevaluasi kemampuannya sendiri sehingga dapat melakukanupaya yang terbaik

d. Penguasaan terhadap lingkungan

Aspek penguasaan terhadap lingkungan dalam perspektif Ryff yaitu dalam menahan perspektif kebutuhan agar dapat bergerak maju, mampu mengelola dan mengendalikan situasi lingkungan sertamelakukan kegiatan fisik dan mental secara kreatif

e. Tujuan hidup

Aspek ini memberi penjelasan terkait kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan menerima atas pengalaman yang telah dilalui sehingga mereka bisa mengambil pelajaran atas kejadian dimasa lampau. Sebaliknya seseorang yang kurang mampu dalam memaknai dimensi ini atau kehilangan makna hidup, mereka cenderung lebih sulit mengambil keputusan, tidak memiliki motivasi hidup, tidak percaya diri, tidak memiliki arti kehidupan yang mengarahkan kepada harapan atau

keyakinan. Tujuan hidup meliputi perasaan yang mempunyai kepercayaan bahwa ada makna dan tujuan di dalam hidupnya, baik masa lampau ataupun masayang sekarang sedang dijalani.

f. Pertumbuhan pribadi

Pertumbuhan pribadi merupakan tingkat kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya secara terus-menerus, menumbuhkandan memperluas diri sebagai orang *(person).* Kemampuan ini merupakan gagasan dari individu untuk terus memperkuat kondisi internal alamiahnya untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan daripada sekedar memenuhi aturan moral.

3. Faktor-Faktor *Psychological Well Being*

Setiap orang memiliki kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan dasartersebut dimiliki setiap orang sejak awal kehidupan sampai usia lanjut. Kebutuhan tersebut salah satunya adalah rasa nyaman terhadap lingkungannya.Dalam mencapai kesejahteraan psikologis dipengaruhi beberapa hal. Ryff mengemukakan faktot-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu:[22]

[22] M.Pi, M.Kep, and Psikolog, *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha.*

a. *Locus of control*

Locus of control yaitu suatu konsep yang merujuk pada keyakinan seseorangmengenai penentu perilakunya sehingga anggapan bahwa akibat-akibat yang diterima memiliki hubungan dengan usaha-usaha yang telah dilakukan.

b. Religiutas

Religiutas berkaitan dengan transedensi persoalan hidup kepada tuhan. Menurut Amawidyati religiutas adalah sebagai faktor penengtu yang dapat mengarahkan individu pada pencapaian kesejahteraan psikologis. Individu yang taat dalam agamanya memahami makna-makna ke-Tuhanan akan lebih mudah memaknai hidup dengan landasan agama, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya sebagai penuntun menuju kebahagiaan.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu. Sarafina mengartikan dukungan sosial sebagai rasa yang nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang dipersepsikan oleh seseorang individu yang didapat dari orang lain atau keompok. Dukungan ini

dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya pasangan, keluarga, teman, rekan kerja maupun organisasi sosial. Individu yang mendapatkan dukungan sosial memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.

d. Mawas diri

Mawas diri adalah strategi menghadapi masalah yang adaptif dengan cara berfikir reflektif yang jauh dari sikap impusive dalam merespon setiap peristiwa yang dihadapi.

4. Hubungan *Locus of Control* dan *Psychological Well Being*

Ryff mendefinisikan kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, biasanya mereka ditandai dengan memiliki hubungan positif pada orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengatur lingkungan sekitar, memiliki tujuan dalam hidupnya dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan.[23] Dalam halini, setiap individu membutuhkan kesejahteraan psikologis yang tinggi untuk dapat melanjutkan kehidupannya. Salah satu faktor penunjang tingginya kesejahateraan psikologis individu yaitu adanya *locus of control*.

[23](Risma, 2022)

Locus of control adalah pusat pengendalian yang ada didalam diri setiap individu. *Locus of control internal*, menuntut setiap individu memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk mengontrol kehidupannya. Individu yang memiliki *locus of control internal* yang tinggi akan membentuk diri seorang individu yang bisa menguasai ligkungan, menerima diri apa adanya, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, dalam kata lain individu memiliki kendali penuh terhadap nasibnya dalam menjalankan kehidupannya.

Locus of control internal sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis seorang individu. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal* erat hubungannya dengan kesejahteraan psikologis seseorang, dari terbentuknya *locus of control internal* yang tinggi di dalam diri individu akan membentuk seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain, percaya diri dan berprestasi, serta memiliki keyakinan yang besar bahwa kemampuannya dapat merubah hidupnya.

Mahasantri adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, mengembangkan potensinya dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Akan tetapi, tugas-tugas perkembangan tersebut akan berjalan dengan semestinya apabila remaja tersebut memiliki kesejahteraan psikologis yang dapat menumbuhkan rasa kebahagiaan, emosi yang positif, berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan, dan memiliki relasi yang dapat menunjang proses perkembangan mereka dengan baik.

Dalam kesejahteraan psikologis itu sendiri, ada yang dinamakan *locus of Control internal*, yaitu pusat kendali yang ada didalam diri setiap individu. Pusat kendali tersebut berperan sebagai salah satu faktor penunjang kesejahteraan psikologis seseorang. *Locus of control internal* menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang berstatus sebagai mahasantri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri. *Locus of control internal* yang tinggi akan membuat individu memiliki tujuan yang mengarah ke depan, memiliki perencanaan yang lebih proaktif, memiliki inisiatif dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab dan memiliki pengendalian diri yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO
UIT
KEDIRI